

Hubungan Pemberian Makanan Tambahan Dini Dengan Kejadian Dermatitis Atopi pada Anak Dengan Riwayat Atopi di RSUD Kota Semarang

Nadiatul Haque¹, Eko Krisnarto², Arief Tajally³

ABSTRAK

Latar Belakang: WHO merekomendasikan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan dan pemberian makanan tambahan/MP-ASI setelah usia 6 bulan untuk memenuhi kebutuhan gizi anak dan sebagai transisi ke makanan keluarga. Telah dibuktikan dalam berbagai penelitian bahwa pemberian makanan tambahan dini berhubungan dengan meningkatnya kejadian alergi pada anak. Namun demikian, belum diketahui pasti apakah pemberian makanan tambahan dini dapat meningkatkan risiko kejadian dermatitis atopi pada anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji adakah hubungan pemberian makanan tambahan dini dengan kejadian dermatitis atopi pada anak dengan riwayat atopi.

Metode Penelitian: Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan *case control*. Penelitian ini dilaksanakan di Poliklinik Penyakit Kulit dan Kelamin RSUD Kota Semarang. Kelompok kasus adalah responden dengan riwayat atopi yang menderita dermatitis atopi, sedangkan kelompok kontrol adalah responden dengan riwayat atopi yang tidak menderita dermatitis atopi. Analisis statistik menggunakan uji *Chi-Square* dan Interval Kepercayaan (IK) 95% untuk *odds ratio* (OR).

Hasil Penelitian: Penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pemberian makanan tambahan dini dengan kejadian dermatitis atopi {OR 3.06 (95% CI: 1.22-7.64); p 0.015}.

Simpulan Penelitian: Ada hubungan signifikan antara pemberian makanan tambahan dini dengan kejadian dermatitis atopi pada anak dengan riwayat atopi. Anak dengan riwayat atopi yang menerima pemberian makanan tambahan dini akan memiliki risiko lebih tinggi untuk menderita dermatitis atopi.

Kata Kunci : dermatitis atopi, riwayat atopi, makanan tambahan dini

¹Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang

²Staf Pengajar bagian Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang

³Staf Pengajar Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang

Correlation Between Early Complementary Feeding and Atopic Dermatitis in High Risk Infant at RSUD Kota Semarang

Nadiatul Haque¹, Eko Krisnarto², Arief Tajally³

ABSTRACT

Background: WHO recommends exclusive breast-feeding for 6 months and complementary feeding afterward to meet the nutritional needs of the infant and as transition to family foods. It has been proven by a number of studies that early complementary feeding is linked with allergic diseases. However, its correlation with risk of atopic dermatitis in infant remains uncertain until recently. This study is aimed to find out whether high risk infant who received early complementary feeding would have higher risk to suffer from atopic dermatitis.

Methods: This research is an observational analytic study with case-control approach. Data were obtained from Dermatology and Venerology Outpatient Clinics, RSUD Kota Semarang. Case group was high risk infants with atopic dermatitis, and control group was high risk infants without having the disease. Statistical analysis used Chi-square and degree of significance was stated as Confidence Interval (CI) of 95% for each Odds Ratio (OR).

Results: This study showed that there is a correlation between early complementary feeding and atopic dermatitis {OR 3.06 (95% CI: 1.22-7.64); p 0.015}.

Conclusion: There is a significant correlation between early complementary feeding and atopic dermatitis in high risk infant. High risk infants who received early complementary feeding will have greater risk to develop atopic dermatitis.

Keywords: atopic dermatitis, high risk infants, complementary feeding

¹Undergraduate Student, Medical Faculty of Semarang Muhammadiyah University

²Lecture Department of Dermatology, Medical Faculty of Semarang Muhammadiyah University

³Lecture, Medical Faculty of Semarang Muhammadiyah University